

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap anak yang terlahir memiliki hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Semua individu dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tidak ada satu pun yang luput dari pengawasan dan kepedulian-Nya. Sejak lahir, anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan, baik anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ada yang bersifat permanen dan temporer (sementara). Menurut Wardani, I.G.A.K dkk (2013, hlm.1.5) “kebutuhan khusus dapat dimaknai sebagai kebutuhan khas setiap anak terkait dengan kondisi fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau kecerdasan atau bakat istimewa yang dimilikinya”.

Anak tunadaksa merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus permanen, karena memiliki hambatan yang disebabkan karena faktor internal.

Cruickshank (dalam Purnamawati, S, 2004, hlm. 144) menjelaskan bahwa anak tunadaksa adalah “anak yang mengalami kerusakan pada bagian tubuh sehingga menyebabkan cacat tubuh seperti cacat dalam fungsi-fungsi tulang, fungsi otot, dan fungsi persendian, termasuk juga anak yang poliomyelitis, TBC tulang, juga kelainan tubuh yang dibawa sejak lahir seperti *clubfoot*, kelainan tulang punggung, dan *cerebral palsy*”.

Cerebral palsy termasuk kategori tunadaksa yang disebabkan oleh kerusakan atau disfungsi pada sistem otak, secara harfiah *cerebral palsy* terdiri dari dua kata, yaitu *cerebral* yang berarti ‘otak’ dan *palsy* yang berarti ‘layuh’. Secara definisi *cerebral palsy* merupakan suatu kondisi individu yang mengalami hambatan fisik-motorik yang disebabkan oleh kerusakan atau disfungsi pada sistem otak. Anak dengan *cerebral palsy*

tentunya memiliki hambatan perkembangan maupun hambatan belajar yang disebabkan karena kondisinya.

Perkembangan merupakan hal yang utama bagi semua anak, baik anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Perkembangan anak sangat beragam, satu aspek dengan aspek lainnya saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan motorik setiap individu berkaitan dengan fungsi alat gerak yang meliputi otot, tulang dan sendi. Perkembangan motorik setiap individu akan berbeda dengan individu lainnya, baik individu pada umumnya ataupun yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka yang memiliki kebutuhan khusus, tentu saja memiliki beberapa hambatan yang memerlukan penanganan secara khusus untuk mengejar keterlambatan ataupun meminimalisir hambatannya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan. Anak berkebutuhan khusus salah satunya anak *cerebral palsy* juga memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh dalam menunjang aktivitasnya sehari-hari, seperti berjalan, menaiki tangga, maupun aktivitas lainnya dalam *Activity Daily Living* (ADL), sehingga mereka memerlukan beberapa latihan khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya agar mencapai perkembangan yang optimal.

Keseimbangan merupakan salah satu bagian dari keterampilan motorik kasar pada setiap individu, untuk mempertahankan posisi tubuh saat berdiri, berjalan, menaiki tangga tentunya membutuhkan keseimbangan. Berdasarkan hasil observasi, didapat dua anak yang memiliki hambatan keseimbangan, subjek yang bernama SN dan LK. Kemampuan SN dalam aspek motorik kasar khususnya keseimbangan, subjek SN sudah mampu berdiri namun untuk bertahan ketika posisi berdiri belum dapat bertahan terlalu lama SN belum dapat mengontrol postur tubuhnya dengan baik, terkadang tubuhnya bergoyang kearah belakang ataupun kearah samping, SN memiliki perilaku yang cenderung hipoaktif kemudian kemampuan bicaranya pun terutama secara verbal masih sangat kurang terlihat saat SN mengikuti intruksi guru SN tidak merespon secara verbal, jadi guru seringkali melakukan komunikasi

melalui *gesture* agar SN dapat mengikuti intruksi ataupun bimbingan guru. Kemampuan subjek LK dalam keseimbangan, LK sudah mampu berdiri meskipun pada posisi awal dari jongkok ke berdiri perlu dikondisikan, saat LK berdiri cenderung belum dapat mengontrol postur tubuhnya dengan baik tubuhnya seringkali bergoyang, LK cenderung ingin berjalan namun dengan tergesa gesa serta perilakunya yang cenderung hiperaktif LK sering menepuk-nepuk kedua tangannya, kemampuan bicara LK terutama secara verbal atau kemampuan bahasa ekspresif belum cukup baik karena meskipun LK sudah dapat mengatakan “mamama”, namun hal itu bukan kata yang tepat saat guru memberikan intruksi atau arahan, kemampuan bahasa ekspresifnya pun belum terlihat begitu baik dengan seringnya LK mendapatkan bimbingan dalam bentuk bantuan secara langsung untuk mengikuti arahan atau perintah dari guru.

Latihan keseimbangan bagi SN dan LK menjadi penting mengingat kondisi subjek dalam mengontrol postur tubuh atau kontrol postur masih kurang, maka diperlukan latihan yang dapat mengembangkan aspek tersebut. Latihan keseimbangan dapat dilakukan dengan berbagai metode dengan bantuan media, salah satunya bisa dilakukan dengan latihan menggunakan *wobble board*. Latihan ini menjadi penting mengingat keseimbangan sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari ketika berdiri, melangkah, berpindah tempat, berjalan dan kegiatan mobilisasi lainnya, hal ini dilakukan melalui latihan pengembangan gerak dengan alat bantu *wobble board*.

Latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* merupakan latihan keseimbangan pada posisi tubuh statis, yaitu kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan pada posisi tetap. Prinsip dari latihan *wobble board* ialah meningkatkan fungsi dari pengontrol keseimbangan tubuh, yaitu sistem informasi sensorik, sentral prosesing, dan efektor untuk bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* menjadi pilihan yang tepat karena mengingat permasalahan anak dalam keseimbangan serta

fungsi dari *wobble board* sendiri yang biasa digunakan untuk latihan keseimbangan statis.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan latihan keseimbangan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, yang menjadi fokus penelitian adalah “Pelaksanaan Latihan Keseimbangan Menggunakan *Wobble Board* Bagi Anak *Cerebral Palsy* Spastik di SLB Risantya Bandung”, khususnya yang memiliki hambatan keseimbangan, yang selanjutnya disusun menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* yang dilakukan guru terhadap anak *cerebral palsy* spastik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik?
4. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi hambatan proses pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan keseimbangan di SLB Risantya Bandung.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* yang dilakukan guru terhadap anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.
- c. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* di SLB Risantya Bandung.
- d. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemui selama pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan inovasi serta memperkaya kajian keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Pendidikan Khusus,

mengenai pelaksanaan latihan keseimbangan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik di SLB Risantya Bandung.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi, menambah pengetahuan pendidik, dan dapat menjadi alternatif dalam menangani anak *cerebral palsy* spastik yang mengalami hambatan keseimbangan.

E. Sistematika Skripsi

Struktur penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian yang berisi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian secara umum dan khusus, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.
2. BAB II KAJIAN TEORI, berisikan kajian teori yang berkaitan dengan garis besar masalah yang terkait dalam penelitian ini, antara lain mengenai anak tunadaksa, anak *cerebral palsy*, mengenai keseimbangan, serta *wobble board*.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisikan penjabaran tentang lokasi dan subjek penelitian, serta metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain mengenai metode, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan segala hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board*, mulai dari persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, hambatan yang dialami, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board*.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisikan tentang kesimpulan dari hasil temuan yang didapat dari proses penelitian tentang latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board*, serta beberapa rekomendasi yang terkait dengan hal tersebut.